

Jembatan Gantung Bolo Wetan: Akhiri Perjuangan Puluhan Tahun Warga Boyolali

Aa Ruslan Sutisna - SUKABUMI.WARTAWAN.ORG

Apr 5, 2026 - 02:10



Jembatan Gantung Bolo Wetan: Akhiri Perjuangan Puluhan Tahun Warga Boyolali

Selama puluhan tahun, senyum keceriaan anak-anak sekolah dan semangat para petani di Dukuh Bolo Tangkil, Desa Bolo, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali, kerap dibayangi ketakutan. Sungai Serang yang berarus deras menjadi tembok pemisah, memaksa mereka mempertaruhkan keselamatan demi menuntut ilmu, mencari nafkah, atau sekadar berobat. Namun, kini, harapan itu mulai terbentang nyata dengan pembangunan sebuah jembatan

gantung yang dijadwalkan segera mengakhiri derita keterisolasian.

Program Jembatan Garuda, inisiatif pemerintah di bawah arahan Presiden RI Prabowo Subianto, menjadi motor penggerak percepatan pembangunan infrastruktur dasar di wilayah pedesaan yang terpinggirkan. Salah satu wujud nyata program ini adalah pembangunan Jembatan Gantung Bolo Wetan, yang digadang-gadang akan menjadi solusi permanen bagi ratusan warga Dukuh Bolo Tangkil.

Bintara Pembina Desa (Babinsa) Bolo dari Koramil 17 Wonosegoro Kodim 0724/Boyolali, Budi Purnomo, menceritakan realitas pahit yang dihadapi warganya. Mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani dan pekerja, serta para pelajar, terpaksa menempuh rute memutar sejauh 8,5 kilometer hanya untuk mencapai pusat desa di seberang sungai. Tak jarang, demi menghemat waktu, nyawa menjadi taruhan. Sungai Serang yang lebarnya bisa mencapai lebih dari 85 meter, terutama saat musim hujan, seringkali meluap dan memutuskan aktivitas warga, termasuk jam belajar anak-anak.

Dengan panjang sekitar 100 meter, jembatan gantung ini diharapkan menjadi penghubung vital, membuka akses yang selama ini terhambat. Mobilitas masyarakat untuk bersekolah, bekerja, hingga menjangkau fasilitas kesehatan akan jauh lebih lancar dan aman. "Masyarakat bersyukur karena aktivitas anak sekolah dan petani itu bisa lancar, tidak perlu memutar jauh," kata Budi Purnomo.

Budi Purnomo juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dari masyarakat atas terwujudnya pembangunan jembatan ini. "Saya mewakili warga Desa Bolo mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Presiden Prabowo Subianto. Semoga jembatan ini bisa dimanfaatkan oleh warga dan semoga Bapak Presiden selalu diberi kesehatan," tuturnya.

Gagasan pembangunan jembatan ini sebenarnya bukan hal baru. Kepala Dusun Pulo Wetan, Desa Bolo, Jawadi, mengungkapkan bahwa impian ini sudah ada sejak tahun 1992. Namun, impian tersebut terbentur tembok besar biaya pembangunan yang fantastis dan minimnya akses untuk mengajukan bantuan kepada pemerintah. Kesulitan akses ini sangat dirasakan, terutama oleh anak-anak sekolah dasar yang kerap harus dibantu orang tua mereka saat menyeberang.

"Selain itu, banyak petani yang lahannya itu berada di seberang sungai. Jadi dengan jembatan ini, proses angkut hasil panen bisa jadi lebih mudah," jelas Jawadi, menyoroti manfaat ekonomi yang akan dirasakan.

Jawadi menambahkan, "Saya sebagai wakil dari masyarakat, berterima kasih sekali kepada Bapak Prabowo atas jembatan di Desa Bolo ini. Semoga nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat banyak."

Pembangunan jembatan gantung ini ditargetkan rampung dalam satu bulan ke depan, dengan semangat gotong royong yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Keberadaan jembatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan mobilitas, tetapi juga menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bagi seluruh warga Desa Bolo.